

# **Bab I**

## **Pendahuluan**

Bangsa Indonesia kaya akan berbagai macam suku bangsa. Tiap suku bangsa tersebut memiliki ciri khas tersendiri dan tentu saja sangat unik untuk dipelajari.

Namun akhir-akhir ini seiring dengan kemajuan ilmu dan teknologi maka banyak sekali kebudayaan lama yang telah ditinggalkan oleh masyarakat, bahkan sudah jarang sekali ditemui di masa sekarang, karena kebudayaan tersebut sudah hampir punah.

Salah satu suku yang juga memiliki kebudayaan yang unik dan sudah langka di Indonesia adalah Suku Asmat. Suku Asmat terkenal dengan seni ukirnya, ada beberapa dari mereka yang tergolong masih primitif, dan memuja arwah leluhurnya.

Bentuk pemujaan pada arwah leluhur seringkali divisualisasikan melalui seni ukir, dan seni patungnya. Orang Asmat menganggap kematian leluhurnya adalah bentuk dari kejahatan musuh yang membencinya, sehingga menggunakan guna-guna untuk kematian leluhurnya.

Oleh karena itulah mereka membuat patung MBIS sebagai perwujudan penghormatan kepada arwah leluhurnya. Patung tersebut merupakan sebuah pemenuhan janji kepada arwah leluhurnya bahwa mereka telah membalas dendam kepada musuhnya dengan caea memenggal kepala musuhnya.

Dari kisah inilah saya tertarik untuk memilih budaya suku Asmat untuk perancangan kursi budaya. Dengan menggunakan ruang makan yang bernuansa natural dan tradisional sangat cocok dengan budaya Asmat yang

juga masih tradisional, dan dalam keseniannya pula banyak yang menggunakan bahan- bahan alami.

Dalam perancangan kursi makan dengan tema eco- furniture ini penggunaan materialnya yaitu dengan memanfaatkan barang- barang bekas yang tidak terpakai yang dapat diolah lagi untuk dapat dibuat kursi, seperti kertas koran. dan sapu lidi.

## **Bab II**

### **Data dan Analisis**

#### **2.1 Data**

Perkembangan seni patung Asmat seiring dengan kepercayaan yang mereka anut. Pemujaan yang dilakukan terhadap nenek moyang divisualisasikan dalam bentuk patung. Patung-patung yang menggambarkan nenek moyang di hias dengan ornamen yang berulang dan teratur.

#### **PATUNG MBIS:**

Adalah: Salah satu patung nenek moyang yang memiliki ciri:

- ? Meniru sikap berdoa belalang
- ? Tinggi 5-8 meter

**MBIS** : Berasal dari kata mbiu, artinya nenek moyang.

Arwah-arwah nenek moyang dianggap tinggal dalam patung tonggak itu. Oleh sebab itu tonggak tersebut disebut tonggak MBIS, yaitu tonggak roh-roh nenek moyang.

#### **MBIS :**

Adalah: nama yang diberikan suku Asmat kepada patung-patung tonggak, yang dibuat untuk memperingati anggota keluarganya yang mati dipenggal musuh. Mereka pada umumnya adalah tokoh/orang yang mempengaruhi semasa hidupnya.

#### **MAKNA:**

Sebagai tanda hadirnya nenek moyang dalam seluruh aspek kehidupan, atau sebagai symbol adanya kesatuan antara dunia kematian dengan dunia kehidupan. Selain itu juga merupakan ungkapan janji pada orang yang telah mati bahwa kematiannya telah ditebus dengan balas dendam == memenggal kepala musuh.

## **PEMASANGAN**

Digantung pada kayu yang dipasang lurus atau miring di depan rumah.

## **BAHAN**

Bahan pokok seni patung Asmat adalah kayu (bakau), sebab hanya bahan itulah yang mudah diperoleh disekelilingnya, hutan bakau.

## **PERALATAN**

Peralatan yang dipakai masih sangat sederhana yaitu kapak batu, kulit siput, gigi binatang, serta pisau yang dibuat dari tulang dimana digunakan untuk mengukir sedangkan untuk mengukir pola-pola yang kecil-kecil dan lembut digunakan paku yang dipipihkan.

## **WARNA**

Dalam seni patung, suku Asmat lebih sering menggunakan warna putih, hitam, dan merah. setiap warna memiliki makna/arti tersendiri.

- ? **PUTIH** : Kehidupan setelah mati
- ? **MERAH** : Peperangan /balas dendam
- ? **HITAM** : Lambang kepala manusia

Dimana arti-arti warna tersebut jika disatukan adalah bahwa suku Asmat (manusia) tidak akan pernah lepas dari peperangan/balas dendam, dan jika mereka mati, akan ada kehidupan lagi setelahnya.

sumber: Djoko Subandono, "Seni Asmat di TMII", Aksara baru & TMII

## **BENTUK**

Bentuk patung MBIS ialah :

- ? Kaku
- ? Berulang
- ? Tinggi
- ? Banyak lubang

## - POLA HIASAN SENI ASMAT -

Seni Asmat tidak mencakup hanya pada seni patung atau pahat saja, namun juga mencakup seni hiasan (pola hiasan). Pola-pola hiasan dalam bentuk binatang maupun leluhur tidak semata menggambarkan lingkungan alam dan social mereka, melainkan juga merupakan symbol dari nilai-nilai tertentu. Beberapa arti simbolis dari pola-pola hiasan itu antara lain:

*Lambang kesuburan digambarkan dengan pola pusar;kus-kus;ulat daun;akar beringin;dua figure leluhur;figure laki-laki dan perempuan berhadapan;sosok manusia dan burung bangau.*

Lambang leluhur **digambarkan dalam pola tapak kaki kelelawar burung kasuari; perahu.**

**Lambang keberanian** digambarkan dengan pola petir; ikan pari; tato dibadan.

Lambang pengayau digambarkan dengan pola buaya; burung enggang; burung kakak tua hitam; kelelawar; belalang sentadu dan hiasan hidung.

## 2.2 Analisis

### DATA LAPANGAN

Pemakai : manusia

Usia : 21 tahun

Jenis kelamin : Wanita

Pekerjaan : Mahasiswa

Aktivitas di ruang makan.....

- ? Duduk yang merupakan aktivitas utama/inti
- ? Makan dan minum
- ? Berbincang-bincang baik sebelum dan sesudah makan

Kursi ini digunakan pada saat makan terutama saat sarapan, makan siang dan makan malam.

Kursi makan ini digunakan pada saat makan di meja makan baik pagi, siang maupun malam. Lama aktivitas duduk di kursi ini adalah kurang lebih 15-20 menit.

### **Ruang Makan**

Ruang makan adalah salah satu ruang di rumah kita, tempat berkumpulnya keluarga atau seluruh penghuni rumah dalam satu waktu tertentu, yaitu waktu makan.

(<http://www.pikiranrakyat.com/cetak/I004/3I/hikmah/ariya.htm>)

### **Kursi Makan**

Kursi makan yang ada pada saat ini pada umumnya terdiri dari hanya sandaran punggung saja, tanpa sandaran tangan. Meskipun ada beberapa desain yang memiliki sandaran tangan. Tempat duduk untuk kursi makan biasanya dilapisi dengan sponge atau busa yang dilapisi dengan kulit ataupun kain agar pengguna merasa nyaman. Bahan/material kursi makan sangat beraneka ragam. Ada yang terbuat dari kayu, besi, stainless steel, fiber dan lain-lain.

### ***Definisi***

Kursi : Tempat duduk yang berkaki dan bersandaran.

Kursi makan : kursi yang biasanya dipakai untuk tempat duduk ketika makan di meja makan.

(sumber: kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka)

### **Posisi tubuh ketika duduk diatas kursi makan :**

- ? Posisi tubuh saat sedang makan
- ? Badan agak membungkuk
- ? Tangan bersandar pada meja dan satunya lagi memegang sendok
- ? Kaki berada dibawah
  
- ? Posisi badan dalam keadaan rileks
- ? Punggung menempel sandaran punggung kursi
- ? Kaki tetap berada dibawah
  
- ? Posisi duduk santai saat makan
- ? Kaki dilipat/bersila
- ? Badan agak membungkuk ke bawah
- ? Tangan kiri memegang meja dan tangan kanan memegang sendok
  
- ? Posisi duduk santai
- ? Kaki dilipat/bersila
- ? Punggung menempel pada sandaran punggung kursi

## **DATA LITERATUR**

- ? Salah satu pertimbangan dalam perancangan suatu tempat duduk adalah tinggi permukaan bagian atas dari landasan tempat duduk diukur dari permukaan lantai. jika landasan tempat duduk tidak tepat maka akan menimbulkan ketidaknyamanan.
- ? Pertimbangan lainnya adalah kedalaman landasan tempat duduk. jika terlalu besar, bagian depan dari permukaan atau ujung dari tempat duduk tersebut akan menekan daerah tepat dibelakang lutut. memotong peredaran darah di bagian kaki. sebaliknya jika terlalu sempit maka menyebabkan berkurangnya penopangan pada bagian bawah paha.
- ? Sandaran punggung, komponen data antropometri yang paling sulit diambil pengukurannya, berhubungan dengan daerah lumbar yaitu menopang daerah lumbar (bagian kecil dan punggung bagian bawah yang berbentuk cekung dimulai dari bagian pinggang sampai pertengahan punggung).
- ? Bantalan. Tujuan pemberian bantalan adalah sebagai upaya penyebaran tekanan sehubungan dengan berat badan pada titik persinggungan antar permukaan dengan daerah yang lebih luas. Bantalan ini tidak boleh terlalu empuk maupun terlalu keras.

## DATA PEMAKAI

Data pemakai	Pembanding	Data literatu
825	Tinggi badan pada posisi duduk	78.7-83.8
460	Jarak dari lipat lutut ke pantat	39.4-40.6
430	Tinggi lipat lutut	40.6-43.2
340	Lebar panggul	40.6-43.2

Ukuran yang diukur pada saat manusia berada dalam keadaan duduk tegak.

Pada data lapangan terdapat 4 macam posisi duduk manusia pada saat makan di meja makan. dimana 2 diantaranya duduk dalam posisi formal (sopan) sedangkan 2 lainnya duduk dalam keadaan santai yaitu kaki dilipat diatas kursi (bersila). Duduk dalam keadaan bersila, lama kelamaan dapat menimbulkan rasa tidak nyaman terutama jika lebar tempat duduk itu kecil. Maka dari itu untuk menciptakan rasa nyaman pada saat duduk bersila adalah dengan menambah lebar tempat duduk kursi. Hal ini dapat dilakukan bila space yang tersedia cukup. Sedangkan untuk posisi duduk yang sopan, tidak diperlukan lebar tempat duduk yang besar. yang perlu diperhatikan juga agar tinggi kursi di sesuaikan dengan tinggi meja yang ada agar timbul rasa nyaman pada saat sedang makan.

## Warna

Warna merupakan hal yang penting dalam menentukan respon dan pemakai.

Warna yang terdapat pada materi suku Asmat antara lain :

- ? Warna coklat
- ? Warna putih
- ? Warna hitam
- ? Warna merah

**Korelasi secara umum secara psikologis antara warna dan orang yaitu:**

? Cokelat

Merupakan warna netral yang natural, hangat, membumi, stabil, menghadirkan kenyamanan, memberi kesan anggun dan elegan.

? Hitam

Merupakan warna yang kuat dan penuh percaya diri, penuh perlindungan, maskulin, elegan, megah, indah, dramatis dan misterius.

? Putih

Melambangkan kemurnian, kepolosan, memberikan perlindungan, ketentraman, kenyamanan, dan memudahkan refleksi.

? Merah

Membangkitkan energi, hangat, komunikatif, aktif, antusias, dan bersemangat.

**Kesimpulan :**

Warna yang terdapat materi suku Asmat semuanya merupakan warna yang natural dan netral. Jika warna-warna ini digunakan dalam perancangan kursi makan, maka akan sangat cocok dengan suasana ruangan yang natural.

**KAYU**

**Sifat kayu terhadap suara yang terdiri dari :**

- a) **Sifat akustik** yaitu kemampuan untuk meneruskan suara berkaitan erat dengan elastisitas kayu.
- b) **Sifat resonansi** yaitu turut bergetarnya kayu akibat adanya gelombang suara. Kualitas nada yang di keluarkan kayu sangat baik, sehingga kayu banyak dipakai untuk bahan pembuatan alat musik (kulintang, gitar, biola dll)

Sifat mekanik kayu :

1. *keteguhan tarik* : kekuatan kayu untuk menahan gaya-gaya yang berusaha menarik kayu .terdapat 2 macam keteguhan tarik yaitu: keteguhan tarik sejajar arah serat dan keteguhan tarik tegak lurus arah serat.

Kekuatan tarik terbesar pada kayu ialah keteguhan tarik sejajar arah serat.kekuatan tarik tegak lurus arah serat lebih kecil dari pada kekuatan tarik sejajar arah serat.

2. *keteguhan tekan/kompresi* adalah kekuatan kayu untuk menahan muatan/beban. Terdapat 2 macam keteguhan tekan yaitu : keteguhan tekan sejajar arah serat dan keteguhan tekan tegak lurus arah serat.

Pada semua kayu,keteguhan tegak lurus serat lebih kecildari pada keteguhan kompresi sejajar arah serat.

3. *keteguhan geser* adalah kemampuan kayu untuk menahan gaya-gaya yang membuat suatu bagian kayu tersebut turut bergeser dari bagian lain didekatnya.Terdapat 3 macam keteguhan yaitu: keteguhan geser sejajar arah serat ,keteguhan geser tegak lurus arah serat dan keteguhan geser miring.

Keteguhan geser tegak lurus serat jauh lebih besar dari pada keteguhan geser sejajar arah serat.

4. *keteguhan lengkung (lentur)* adalah kekuatan untuk menahan gaya-gaya yang berusaha melengkungkan kayu atau untuk menahan beban mati maupun hidup slain beban pukulan.Terdapat 2 macam keteguhan yaitu : keteguhan lengkung static yaitu : kekuatan kayu menahan gaya yang mengenainya secara perlahan-lahan dan keteguhan lengkung pukul yaitu :kekuatan kayu menahan gaya yang mengenainya secara mendadak.

5. *kekakuan* adalah kemampuan kayu untuk menahan perubahan bentuk atau lengkungan.kekakuan tersebut dinyatakan dalam modulus elastisitas.

6. *keuletan* adalah kemampuan kayu untuk menyerap sejumlah tenaga yang relatif besar atau tahan terhadap kejutan-kejutan atau tegangan-tegangan yang berulang-ulang yang melampaui batas proporsionalserta

mengakibatkan perubahan bentuk yang permanen dan kerusakan sebagian.

7. *kekerasan* adalah kemampuan kayu untuk menahan gaya yang membuat takik atau lekukan atau kikisan (abrasi). Bersama-sama dengan keuletan, kekerasan merupakan suatu ukuran tentang ketahanan terhadap pengausan kayu.
8. *keteguhan belah-belah* adalah kemampuan kayu untuk menahan gaya-gaya yang berusaha membelah kayu. Sifat keteguhan belah yang rendah sangat baik dalam pembuatan sirap dan kayu bakar. Sebaliknya keteguhan belah yang tinggi sangat baik untuk pembuatan ukir-ukiran (patung). Pada umumnya kayu mudah dibelah sepanjang jari-jari (arah radial) dari pada arah tangensial.

Faktor-faktor yang mempengaruhi sifat mekanik kayu secara garis besar di golongkan menjadi 2 kelompok :

- a. Faktor luar (eksternal) : pengawetan kayu, kelembaban lingkungan, pembebanan dan cacat yang disebabkan oleh jamur atau serangga perusak kayu.
- b. Faktor dalam kayu (internal) : Bj, cacat mata kayu, serat miring dsb.

Penggunaan kayu untuk suatu tujuan pemakaian tertentu tergantung dari sifat-sifat kayu yang bersangkutan dan persyaratan teknis yang diperlukan untuk perkakas (mebel)

Persyaratan teknis : berat sedang, dimensi stabil, dekoratif, mudah dikerjakan, mudah dipaku, dibubut, diskrup, dilem dan dikerat.

Jenis kayu : jati, eboni, kuku, mahoni, rengas, sonokeling, sonokembang, ramin.

(<http://www.dephut.go.id/INFORMASI/SETJEN/PUSSTAN/INFO-VO2.ht>)

## **ANALISA RUANG MAKAN**

### **✍ Lighting**

Menggunakan lampu tempel pada pilar dan dinding, cahaya lampu berwarna kuning menambah kesan hangat pada ruang makan.

### **✍ Bahan lampu**

Kayu, bagian tengah diberi lubang untuk dop lampu.

### **✍ Meja Makan**

✍ Bentuk : geometris, simple

✍ Bahan tabletop : kayu finishing melamin (natural, terlihat serat kayunya)

✍ Bahan kaki meja : menggunakan batu alam, warna abu-abu, bertekstur kasar.

### **✍ Plafon**

✍ Material :

✍ Kayu : keras, kuat, dan stabil untuk kerangka plafon

✍ Kulit rotan : lentur, mudah dibentuk, warnanya serasi dengan kayu.

✍ Warna : Coklat Natural

### **✍ Dinding**

✍ Material :

✍ Batu palimanan: sangat cocok digunakan pada ruang terbuka outdoor maupun semi outdoor, kesannya natural.

✍ Warna : kuning

## ✍ **Lantai**

✍ Material :

✍ Keramik : keramik bertekstur seperti batu palimanan menambah kesan natural pada ruang makan terbuka, serasi dengan dindingnya.

✍ Warna : Coklat kekuningan (selaras dengan dinding)

## ✍ **Warna**

Warna yang terdapat pada ruangan ini semuanya merupakan warna-warna natural, yang juga mencerminkan ruangan yang bersifat modern dan hangat.

## ***Kesimpulan***

Ruang makan ini secara keseluruhan memberi kesan modern, simple, natural, melalui bentukan –bentukan perabot yang simple, warna-warna yang terdapat pada ruangan ini, serta material perabotnya.

## **ANALISA KURSI MAKAN**

### ○ **BAHAN**

Bahan kursi dari kayu kamper → untuk jenis kayu solid, kayu kamper kurang kuat di banding jenis kayu lainnya seperti kayu jati, meranti, dll.

Dudukan : bahan → spons : empuk, dudukan sangat nyaman + kain sofa warna hitam

### ○ **BENTUK**

#### **KURSI**

Simetri

Perulangan garis

Medium

Banyak lubang

#### **PATUNG MBIS**

Simetri

Perulangan

Tinggi

Banyak lubang

#### MASALAH :

- Sandaran tangan pada kursi membuat pemakai kurang leluasa bergerak.
- Posisi duduk pada saat makan tidak memerlukan adanya sandaran tangan, pada posisi duduk bersila ( C & D = gambar posisi tubuh saat makan), adanya sandaran tangan membuat pemakai tidak dapat duduk santai, bersila.

#### ○ **WARNA**

Coklat : natural, menyatu dengan alam

- Sesuai dengan karakter ruang makan terbuka yang terkesan natural/alami.
- Pada patung MBIS warna yang digunakan ialah warna kayu bakau asli = COKLAT  
Adapun Yang diberi finishing cat, biasanya berwarna hitam, putih, merah.

#### ○ **KONSTRUKSI**

- Mur-baut, konstruksi pada kursi adalah knock down.
- Konstruksi kaki kursi tidak kuat dan tidak tahan lama.

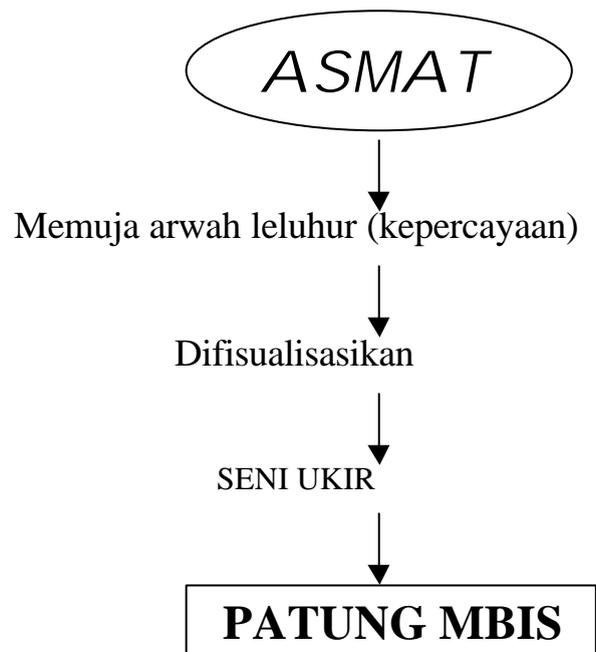
# Bab III

## Konsep Ide dan Pengembangan

### 3.1 Konsep

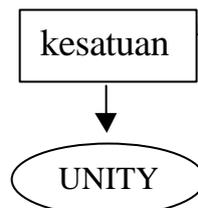
Orang Asmat menyebut dirinya “kami orang sejati, kami orang pohon artinya ahli mengukir kayu”

Tujuan dari ukiran orang Asmat adalah untuk memenuhi kebutuhan pokok manusia sehingga kelihatan lebih detail bahwa tujuan akhir mereka ialah kelanjutan dari hidup dan kebahagiaan bersama.



? Merupakan tanda hadirnya nenek moyang dalam seluruh aspek kehidupan.

? Symbol adanya kesatuan antara dunia kehidupan dan dunia kematian.



? Merupakan ungkapan janji kepada orang mati bahwa kematiannya akan ditebus dengan <sup>dengan cara memenggal kepala</sup> musuh.

RAIAS DENDAM



Kontradiksi

? Bentuknya Berulang teratur

Berulang



Perulangan

? Sikap duduk jongkok posisi berdoa

- **PATUNG MBIS** -

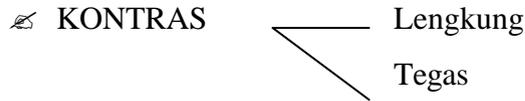
? **UNITY**

? **KONTRAS**

? **PERULANGAN**

## APLIKASI DESAIN:

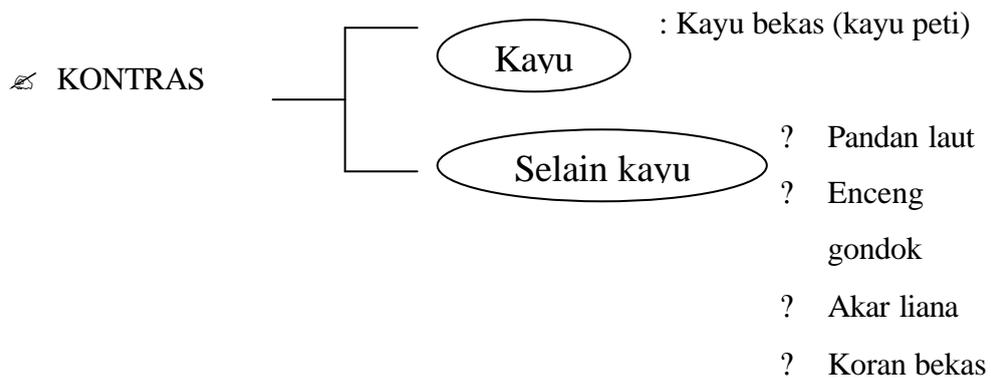
### - BENTUK -



✍ UNITY : Perwujudan dari unity bentuk yang berbeda lengkung dan tegas dengan adanya ritme/perulangan.

✍ PERULANGAN : Adanya bentuk yang berulang

### - BAHAN -

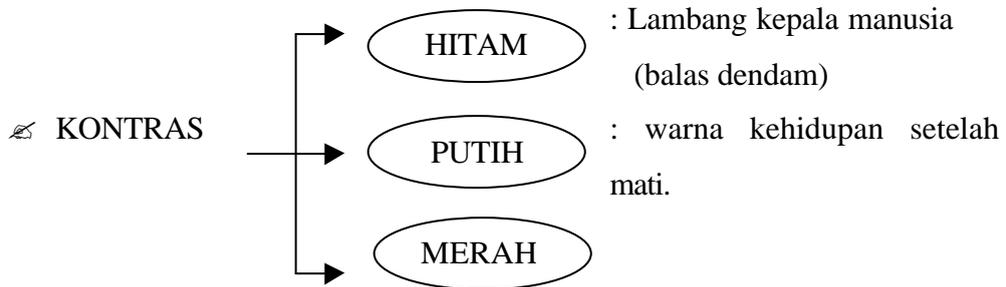


✍ UNITY : Menggunakan bahan-bahan yang menyatu misalnya menggunakan bahan-bahan memiliki warna senada seperti kayu dan akar-akaran.

✍ PERULANGAN : Ada perulangan bahan yang digunakan pada kursi makan, misalnya :

- Sandaran menggunakan pandan laut/koran
- Pada bagian kaki kursi juga divariasasi dengan pandan laut.

- WARNA -

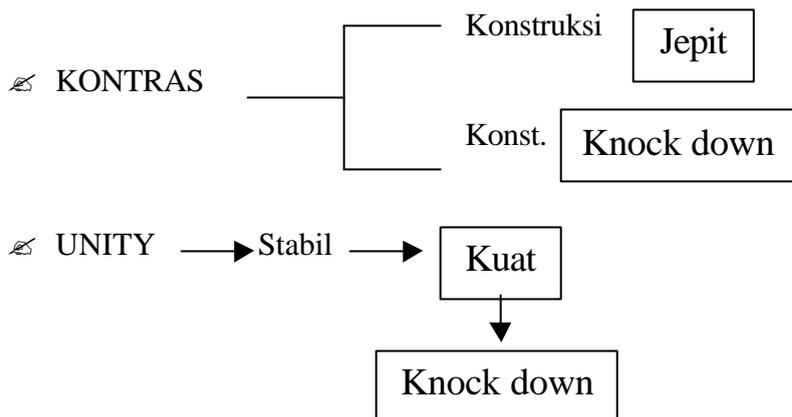


✍ UNITY : Menggunakan warna yang senada agar nampak kesatuan warna, misalnya :



✍ PERULANGAN: Ada Perulangan warna yang dipakai pada kursi  
Misalnya : bagian atas memakai warna coklat muda, bagian tengah dan bawah juga mengandung warna coklat muda.

- KONSTRUKSI -



### 3.2 Pengembangan



Kritik dan saran:

- ? Bentuk kaki agak aneh
- ? Kombinasi bahan sudah bagus
- ? Sandaran punggung tampaknya terlalu tinggi



Kritik dan saran:

- ? Kaki kursi bagian belakang terlalu melengkung, konstruksinya tidak kuat
- ? Sandaran terlalu monoton dan tidak ada variasi
- ? Sandaran kurang nyaman
- ? Kurang berirama
- ? Bentuk kursi kurang estetik



Kritik dan saran:

- ? Terlalu besar untuk ukuran sebuah kursi makan
- ? Kaki kursi terlalu besar
- ? Terkesan berat
- ? Bentuknya terlalu ekstrim



Kritik dan saran:

- ? Bentuk budaya asmat masih kurang
- ? Terlalu biasa
- ? Bentuknya terlihat seperti bentuk Toraja



Kritik dan saran:

- ? Bentuk silang pada kenyataan sulit diwujudkan
- ? Bagian depan terkesan berat untuk sebuah kursi makan



Kritik dan saran:

- ? Bentuk paling sesuai dengan konsep dan budaya Asmat
- ? Pemilihan bahan alternatif anyaman sak semen, kertas Koran, dan sapu lidi.

## **Bab IV**

### **Rencana Anggaran Biaya**

**Bahan:**

- ? Sapu lidi ( 3 kg ) : Rp. 35.000,-
- ? Kertas Koran ( 2 kg ) : Rp. 10.000,-
- ? Rangka Kayu Suren: Rp. 150.000,-
- ? Kulit rotan :Rp. 15.000,-
- ? Fitrit : Rp.40.000,-
- ? Bahan Finishing : Rp. 150.000,-  
( Thinner A biasa, Thinner A special,, wood filler, sending NC ner  
Gyung Do, clear doff NC)
- ? Upah tukang kayu: Rp. 80.000,-
- ? Upah tukang anyaman: Rp.80.000,-
- ? Upah finishing: Rp. 40.000,-

**Total biaya kursi keseluruhan : Rp. 600.000,-**

## Bab V

### Proses Produksi

#### 5.1 Foto Proses Produksi













## 5.2 Kendala dan Solusi

Penggunaan bahan kertas koran untuk anyaman sangat sulit, karena seperti yang kita tahu bahwa kertas koran mudah rapuh, pada proses percobaan pertama dan kedua gagal, karena kertas koran hancur ketika diberi bahan pengeras sehingga tidak dapat dianyam.

Pada percobaan ketika berhasil menganyam kertas koran dan hasilnya cukup kuat, karena kertas koran langsung dianyam dan baru diclear agar keras dan mengkilap setelah anyaman selesai.

Selain itu penggunaan sapu lidi pada saat proses menganyam juga mengalami kesulitan karena sapu lidi yang dipakai keras dan tidak lentur sehingga sapu lidi putus ketika dianyam.

Oleh karena itu proses pengayaman sapu lidi ini dilakukan dua kali, pada proses penganyaman kedua menggunakan sapu lidi yang berkualitas bagus yang sifatnya agak lentur agar tidak putus saat dianyam.

## **Bab VI**

### **Evaluasi**

Dari awal proses perancangan kursi budaya hingga akhir perwujudan kursi, da banyak hal yang diperoleh, baik berupa pengetahuan dan pengalaman. Karena selama ini kita hanya melakukan proses mendesain saja namun tidak memikirkan proses perwujudannya dapat diwujudkan atau sulit diwujudkan.

Kadang kala kita mendesain hanya mempertimbangkan segi estetik saja namun belum tenti bentuk- bentuk yang unik yang kita desian tersebut pada knyataannya dapat terwujud.

Beberapa pengalaman mengenai tukang juga banyak memberi pemasukkan bagi kita, dan kita menyadari bahwa sebenarnya tukang tidak dapat dengan jelas mengetahui dan membaca gambar kerja kita, sehingga kita harus sering membimbing dan menjelaskan maksud keinginan kita dengan jelas dan mudah dimengerti oleh mereka.

Dari pengalaman membuat kursi adat, dapat membantu kita untuk dapat berpikir kritis dan menambah pengetahuan kita mengenai bahan-bahan eco interior yang ternyata dapat digunakan dan hasilnya pun tidak kalah dengan menggunakan bahan yang non eco.

Selain itu penggunaan bahan eco interior memiliki kesan yang lebih unik, lain dari yang lain, dan juga biaya yang dikeluarkan tergolong jauh lebih murah dibandingkan dengan bahan non eco seperti kayu jati.

## **Bab VII**

### **Kesimpulan**

Mengetahui bahwa bahan-kayu di negara kita semakin menipis, dan harga kayu yang semakin tinggi, menyadarkan kita untuk memikirkan alternatif bahan yang lain yang dapat digunakan untuk furniture, terutama dengan memanfaatkan bahan bekas, atau sampah yang terbuang dan tidak terpakai menjadi memiliki nilai yang lebih tinggi dan dapat bermanfaat.

Pemanfaatan bahan eco interior selain biayanya lebih murah, ternyata ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari bahan bahan tersebut yang sebelumnya tidak terpakai/ digunakan sebagai alternatif untuk bahan furniture.